

POLA BERTAHAN HIDUP (SURVIVAL) PEMULUNG BATUBARA

DI KOTA SAWAHLUNTO

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

WULANDARI

84472/2007

PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Wulandari (2012): Pola Bertahan Hidup (*Survival*) Pemulung Batubara di Kota Sawahlunto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang : (1) Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara di Kota Sawahlunto, (2) Pola bertahan hidup (*survival*) pemulung batubara di Kota Sawahlunto.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemulung batubara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian, menemukan (1) Karakteristik pemulung batubara di Kota Sawahlunto sebagai berikut: umur pemulung batubara antara 12-60 tahun, didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (85,71%), dengan status perkawinan yang umumnya sudah menikah (83,3%). Jumlah tanggungan anggota keluarga 2-4 orang. Pemulung menetap di Sawahlunto sekitar 8-54 tahun. Pendidikan pemulung batubara rata-rata adalah tamatan SMP (42,8%), mereka memulung karena tidak menemukan pekerjaan lain dan dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka. Mereka telah memulung batubara selama 2-9 tahun dan berdomisili di desa-desa sekitar CV. Tahiti Coal dengan jarak 500 m-5 km dari tempat tinggal mereka. Mereka menjual hasil pulungan batubara pada umumnya ke CV. Tahiti. Pemulung hanya mampu mengumpulkan 3-6 ton batubara dengan penghasilan berkisar antara Rp 510.000–Rp 1.020.000 dalam sebulan. Mereka berada di lokasi tambang sekitar 10 jam untuk memulung batubara, (2) Pola yang dilakukan untuk bertahan hidup (*survival*) saat pendapatannya tidak terpenuhi dapat dikategorikan: keterlibatan anggota rumah tangga bekerja seperti keterlibatan istri dan anak yang ikut membantu keluarga, adanya jaringan sosial (mitra) seperti meminjam uang kepada teman, tetangga, kerabat, Bank, dan mengutang di warung, melakukan penekanan pada pola subsistensi keluarga seperti penekanan pada kebutuhan konsumsi, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta kebutuhan akan barang sekunder dan tersier, dan pemanfaatan sumber daya rumah seperti memanfaatkan pekarangan untuk ditanami bayam, cabe, jahe, kunyit, ubi, pisang, pepaya, dan sayur-sayuran lainnya untuk kebutuhan konsumsi serta dijual ke pasar. Mereka juga memanfaatkan rumah untuk membuka warung dan usaha lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul ” ***Pola Bertahan Hidup (Survival) Pemulung Batubara di Kota Sawahlunto***”.

Penulis menyadari dalam penulisan ini banyak menemukan kesulitan baik dalam bentuk materi, penganalisaan, maupun pembahasan. Semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis akan tetapi berkat bantuan dari pembimbing dan semua pihak, skripsi ini dapat terwujud.

Dengan memberikan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, maka izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Rahmanelli, M. Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M, Si selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. Surtani, M. Pd, Drs. Suhatri, M. Si, dan Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M. Sc selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
4. Ibu Ahyuni, ST, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan pengurusan administrasi.

6. Dekan FIS UNP Padang beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak pimpinan CV. Tahiti Coal beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk penelitian.
8. Teristimewa buat Ayahanda (Edi Sulardi) dan Ibunda (Supinah) tercinta beserta keluarga besar yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya.
9. Untuk sahabat terbaikku dan semua teman-teman Geografi 2007 RA yang senasib dan seperjuangan.

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa dari penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dan bantuan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR PETA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pentingnya Penelitian	3
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II . KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Berpikir	17

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Setting dan Subjek Penelitian	20
C. Tahap-tahap Penelitian	21

D. Jenis Data dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis dan Keabsahan Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	30
B. Hasil Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Lapangan Usaha Utama dan Menurut Jenis Kelamin.....	2
Tabel 4.1. Luas Lahan (Ha) dengan Kemiringan Lereng (%) Kota Sawahlunto.....	33
Tabel 4.2. Pengelompokan Geologi Talawi Berdasarkan Kompleksitas Geologi.....	35
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto Berdasarkan Kecamatan Tahun 2000-2010.....	38
Tabel 4.4. Karakteristik Demografi Batubara.....	45
Tabel 4.5. Klasifikasi Umur Pemulung Batubara di Kota Sawahlunto.....	46
Tabel 4.6. Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Pemulung Batubara di Kota Sawahlunto.....	46
Tabel 4.7. Jenjang Pendidikan Pemulung Batubara.....	49
Tabel 4. 8. Pola Pergerakan Harian Pemulung Batubara.....	66
Tabel 4.9. Daerah Asal Pemulung Batubara.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Alur Penelitian.....	18
Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (<i>flow model</i>).....	27
Gambar 4.1. Stratigrafi Daerah Tambang.....	36
Gambar 4.2. <i>Flowchart</i> Pendapatan Pemulung Batubara.....	73
Gambar 4.3. <i>Skema</i> Jam Kerja Pemulung Batubara.....	73
Gambar 4.4. <i>Flowchart</i> Pola Bertahan Hidup Pemulung Batubara.....	75
Gambar 4.5. <i>Flowchart</i> Keterlibatan Anggota RT Bekerja.....	76
Gambar 4.6. <i>Flowchart</i> Jaringan Sosial (Mitra) Pemulung Batubara.....	77
Gambar 4.7. <i>Flowchart</i> Penekanan Pola Subsistensi Keluarga.....	79
Gambar 4.8. <i>Flowchart</i> Pemanfaatan Sumber Daya Rumah.....	80

DAFTAR PETA

Peta 1. Administrasi Kota Sawahlunto.....	31
Peta 2. Lokasi Penelitian.....	41
Peta 3. Pola Pergerakan Harian Pemulung Batubara.....	67
Peta 4. Daerah Asal Pemulung Batubara.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 2. Karakteristik Pemulung Batubara.....	92
Lampiran 3. Display Data Temuan Penelitian.....	96
Lampiran 4. Dokumentasi Foto Penelitian.....	101
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sawahlunto merupakan salah satu kota tambang di Indonesia. Kegiatan pertambangan di Kota Sawahlunto dimulai sejak ditemukannya cadangan batubara pada pertengahan abad ke- 19. Sawahlunto mulai menghasilkan batubara sejak tahun 1892. Sejak itu Sawahlunto mulai menjadi kawasan permukiman pekerja tambang batubara.

Kegiatan pertambangan dikuasai oleh perusahaan. Saat ini ada beberapa perusahaan yang memiliki Kuasa Penambangan. Menurut DISPERINDAGKOP 2010 di Sawahlunto terdapat 14 pemegang izin usaha pertambangan yaitu PT. Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin, PT. Allied Indo Coal, PT. Nusa Alam Lestari, CV. Tahiti Coal, PT. Guguak Tinggi Coal, PT. Dasrat Sarana Arang Sejati, CV. KMS, CV. DEA, CV. Miyor, CV. AME, CV. SPN, CV. CBP dan CV. BMK.

Penduduk kota Sawahlunto bekerja sebagai penambang batubara. Namun, selain sebagai penambang batubara ada hal yang berbeda dari kegiatan penambangan ini yaitu kehadiran pemulung batubara.

Tabel 1.1 Penduduk 15 Tahun keatas menurut Lapangan Usaha Utama dan Menurut Jenis Kelamin

No	Lapangan Usaha Utama	Laki- laki	Perempuan	Total
1.	Pertanian	2941	2456	5397
2.	Pertambangan	1579	29	1608
3.	Industri	689	413	1096
4.	Listrik, Gas, dan Air	707	-	707
5.	Konstruksi	1287	-	1287
6.	Perdagangan	1608	1726	3334
7.	AngkutandanKomunikasi	1612	88	1700
8.	Keuangan	174	31	205
9.	Jasa	1944	2173	4117
	Jumlah	12535	6916	19451

Sumber: BPS Kota Sawahlunto, 2004

Pemulung batubara ada karena merupakan dampak lain dari hadirnya pertambangan batubara di Sawahlunto yang juga dikenal sebagai kota penambangan tertua di tanah air. Istilah pemulung diberikan karena mereka memang memulung batubara dari lokasi pembuangan tanah lapisan atas lahan batubara. Oleh pihak perusahaan tambang, lapisan atas tanah di lokasi tambang terbuka dikupas, dan kemudian dibuang ke lokasi pembuangan yang berjarak sekitar 500 m dari lokasi penggalian batubara. Lapisan tanah atas yang telah dibuang ke lokasi pembuangan tersebut yang kemudian dikumpulkan oleh para pemulung batubara, karena pada lapisan tanah tersebut masih terdapat sedikit kandungan batubara yang masih bisa dijual ke pembeli eceran.

Pekerjaan memulung banyak dilakukan warga yang berdomisili di desa-desa sekitar Sawahlunto. Hal tersebut dilakukan karena resikonya memang lebih ringan daripada menjadi penambang liar yang seringkali meninggal karena tertimpa tanah galiannya.

Memulung batubara merupakan mata pencaharian pokok masyarakat pemulung batubara, akan tetapi mereka masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka karena penghasilannya tergantung dari banyaknya sisa-sisa batubara yang dibuang ke lokasi pembuangan. Penghasilannya hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar.

Ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan minimal akan meletakkan mereka pada posisi yang sulit dalam masyarakat. Manusia tersebut akan terpinggirkan baik secara sosial maupun ekonomi karena tidak mampu bersaing dengan yang lain untuk memanfaatkan peluang yang ada. Penyebab mereka tidak mampu bersaing dengan yang lain disebabkan keterbatasan pendidikan, keterampilan, dan rendahnya motivasi yang pada akhirnya lebih memperburuk kondisi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pemulung batubara di kota Sawahlunto dengan judul penelitian yaitu: *"Pola Bertahan Hidup (Survival) Pemulung Batubara di Kota Sawahlunto"*.

B. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian ini karena disini dikaji mengenai karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara dan bagaimana pola pemulung batubara dalam mempertahankan hidupnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

- a. Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara di Kota Sawahlunto.
- b. Pola bertahan hidup (*survival*) pemulung batubara di Kota Sawahlunto.

D. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara di Kota Sawahlunto?
- b. Bagaimana pola bertahan hidup (*survival*) pemulung batubara di Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara di Kota Sawahlunto.
- b. Pola bertahan hidup (*survival*) pemulung batubara di Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat untuk penyelesaian studi pada program S1 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang objektif kepada masyarakat tentang keberadaan pemulung batubara di Kota Sawahlunto.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan dijadikan sebagai bahan tambahan referensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bab pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pemulung batubara di kota Sawahlunto adalah:
 - a. Karakteristik demografi, umur pemulung batubara dimulai dari 12 tahun-60 tahun yang kebanyakan adalah pemulung usia 30 tahun keatas dan didominasi oleh jenis kelamin laki- laki (85,71%), dengan status perkawinan yang umumnya sudah menikah (83,3%). Jumlah anggota keluarga mereka berbeda-beda dengan jumlah tanggungan 2-4 orang tanggungan per keluarga. Mereka telah tinggal di Sawahlunto sekitar 8-54 tahun. Berdomisili di sekitar CV. Tahiti Coal didominasi oleh Durian II sebagai tempat tinggal dan daerah asal.
 - b. Karakteristik sosial, pendidikan pemulung batubara bervariasi tetapi kebanyakan pemulung batubara adalah tamatan SMP (42,8%), mereka sudah memulung batubara selama 2-9 tahun dan menjual hasil pulungan batubara ke CV. Tahiti Coal tetapi kadang-kadang ke toke ketika mereka hanya mengumpulkan 1 gerobak saja sehari dan ketika sedang terdesak membutuhkan uang saat itu juga.

- c. Karakteristik ekonomi, pemulung batubara dalam sebulan hanya mampu mengumpulkan 3-6 ton batubara dengan penghasilan berkisar Rp510.000 – Rp 1.020.000. Jika mereka menjual batubara ke perusahaan maka dari 1 ton batubara yang mereka kumpulkan mereka akan dibayar Rp 170.000 sedangkan bila menjual ke toke mereka akan dibayar Rp 15.000 per gerobak. Pendapatan mereka tidak terpenuhi hanya dengan memulung batubara. Pemulung batubara berdomisili di desa-desa sekitar CV. Tahiti Coal dengan jarak 500 m- 5 km dari tempat tinggal mereka. Mereka berangkat ke CV. Tahiti sekitar jam 07.30 dan mulai memulung batubara pada jam 8 pagi kemudian selesai memulung pada jam 6 sore setelah melakukan kegiatan di rumah dan istirahat hingga jam 7.30 kemudian kembali melakukan aktivitas memulung batubara. Mereka berada di lokasi tambang sekitar 10 jam untuk memulung batubara. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembongkaran yang paling banyak dilakukan oleh CV. Tahiti Coal yaitu pada saat *cleaning* batubara.
2. Pola bertahan hidup (*survival*) pemulung batubara di kota Sawahlunto adalah sebagai berikut:
 - a. Keterlibatan anggota RT bekerja seperti istri (berjualan gorengan, menyetrika di rumah tetangga, dan mencucu baju tetangga di sekitar komplek rumah) dan anak (mulung batubara, bertani, bekerja di pencucian sepeda motor, dan mencari ikan).

- b. Jaringan sosial (mitra) seperti meminjam uang (tetangga, teman, saudara/kerabat, dan Bank) dan mengutang di warung (bahan konsumsi kebutuhan sehari-hari).
- c. Penekanan pola subsistensi keluarga seperti penekanan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, transportasi, pendidikan, sekunder, dan tersier.
- d. Pemanfaatan sumber daya rumah seperti menanam sayuran dan palawija (bayam, cabe, ubi, kunyit, jahe, pisang, pepaya), membuka warung (makanan dan minuman kecil-kecilan), dan membuka usaha lain (sol sepatu).

B. Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada pimpinan CV. Tahiti Coal dan kepada pemulung batubara di CV. Tahiti Coal adalah:

- 1. Kepada Pimpinan CV. Tahiti Coal agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan dan memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan eksploitasi tersebut.
- 2. Kepada pemulung batubara agar berhati- hati dalam memulung batubara sehingga terhindar dari kecelakaan di lokasi tambang seperti tersenggol *dump truck* di area pembuangan batubara.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ide As Media
- Berlian, Yosri. 2009. Strategi Penghidupan Petani Karet di Kenagarian Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman (*Skripsi*). FIS: UNP
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES
- BPS. 2000. *Indikator Tingkat Hidup Pekerja 1998-2000*. Jakarta
- BPS. 2004. *Keadaan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto 2004*. Sawahlunto
- BPS. 2008. *Sawahlunto dalam Angka 2008*. Sawahlunto
- BPS. 2009. *Kecamatan Talawi dalam Angka 2009*. Sawahlunto
- BPS. 2009. *Sawahlunto dalam Angka 2009*. Sawahlunto
- BPS. 2010. *Sawahlunto dalam Angka 2010*. Sawahlunto
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Dhini, Sita. 2009. Strategi Bertahan Hidup Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (*Skripsi*). Medan: Universitas Sumatera Utara (diakses 15 Juni 2011)
- Indra, Vindi Dwipa. 2009. Strategi Survival Rumah Tangga Nelayan di Kawasan Permukiman Nelayan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat (*Skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (diakses 23 Agustus 2011)
- Lestari, Puji. 2005. Profil Pemulung di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan Partisipasinya dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan (*Skripsi*). FIS: UNNES (diakses 20 Juli 2011)
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya